# STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI BELA NEGARA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEBANGSAAN GENERASI MUDA DI PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH PEKANBARU

Lestari Sanjaya[1], Latifah Hanum Harahap[2], Syifa Sayidina[3], M.Rendi Ardiansyah[4], Daffa Al Fathin Annif[5], Yandra Yuda[6], Ayu Astuti[7], Dian Fernanda[8], Muhammad Zaki Amanda[9], Habib Hadi Yatullah[10], Ripi Hamdani[11]
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau
Alamat e-mail : [1]lestari.sanjaya001@gmail.com,
[2]latifahhanumharahapp@gmail.com, [3]syifasayidina15@gmail.com,
[4]Rendiardiansyah0506@gmail.com, [5]daffaalfathinannif16@gmail.com,
[6]yandrayuda0@gmail.com, [7]ayuastutii2157@gmail.com,
[8]lancedian321@gmail.com, [9]muhammadzakiamanda@gmail.com,
[10]habibhadiyatullah814@gmail.com, [11]ripihamdani22@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This study addresses the challenges faced by the younger generation in the digital era, such as declining nationalism, foreign cultural influences, and misaligned perceptions of national defense. The purpose of this research is to evaluate the level of understanding of national defense values among orphans before and after a socialization program, and to measure its impact on increasing nationalism and patriotism. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, data were collected through participant observation, unstructured interviews, and documentation involving 20 foster children aged from 3rd-grade elementary to 11th-grade high school at Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru. The data were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that the socialization program, implemented through interactive lectures, discussions, Q&A sessions, and educational games, significantly enhanced the participants' enthusiasm and understanding. The children successfully grasped that national defense in daily life can be practiced through simple actions, such as studying diligently, respecting others, maintaining environmental cleanliness, and fostering tolerance. Additionally, this community service activity provided valuable practical experience for the executing students in applying communication skills and public speaking. In conclusion, the interactive communication strategy effectively improves national awareness and character building among the youth in orphanages.*

*Keywords: Communication Strategy, National Defense Socialization, National Awareness, Young Generation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital, seperti menurunnya rasa nasionalisme, pengaruh budaya asing, serta pemahaman yang keliru mengenai konsep bela negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai bela negara pada anak panti asuhan sebelum dan sesudah sosialisasi, serta mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi terhadap 20 anak asuh tingkat kelas 3 SD sampai 11 SMA di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif berhasil meningkatkan antusiasme serta pemahaman peserta secara signifikan. Anak-anak panti asuhan kini memahami bahwa bela negara dapat diwujudkan melalui tindakan sehari-hari, seperti belajar dengan sungguh-sungguh, menghormati sesama, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan toleransi. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa pelaksana dalam mengasah ilmu komunikasi dan kemampuan public speaking. Kesimpulannya, penerapan strategi komunikasi yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kebangsaan dan pembentukan karakter generasi muda di lingkungan panti asuhan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi Bela Negara, Kesadaran Kebangsaan, Generasi Muda

## A. Pendahuluan

Bela negara merupakan salah satu bentuk kesadaran warga negara dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila, rela berkorban, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Nilai-nilai bela negara tidak hanya diwujudkan melalui pertahanan fisik, tetapi juga melalui sikap cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yulnelly & Setiyawati (2023) bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh kecintaan kepada negara, yang merupakan kewajiban setiap warga negara sesuai konstitusi (Said et al., 2023). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi

yang sangat pesat, generasi muda menghadapi berbagai tantangan seperti menurunnya rasa nasionalisme, pengaruh budaya asing, serta penyalahgunaan media digital yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan. Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat generasi muda yang belum bijak dalam menggunakan media sosial di era digital dan pemahaman yang tidak sesuai tentang konsep bela negara.

Generasi muda memiliki peran strategis sebagai penerus bangsa sehingga perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai bela negara sejak dini. Penanaman karakter bela negara menjadi penting untuk membentuk individu yang memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu wujud bela negara bagi generasi muda adalah memiliki jiwa dan rasa nasionalisme yang tinggi yang dapat meminimalisir pengaruh budaya luar yang cenderung melunturkan karakter bangsa Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan sosialisasi bela negara dapat meningkatkan pemahaman serta sikap nasionalisme pada generasi muda. Hutabalian (2022) menemukan bahwa sosialisasi bela negara berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran bela negara, wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air siswa.

Di samping pentingnya substansi materi kebangsaan, keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada bagaimana informasi dikemas dan disampaikan kepada generasi muda. Dalam hal ini, strategi komunikasi yang efektif berperan layaknya sebuah "jembatan" yang berfungsi menyatukan dua pola pikir berbeda agar dapat mencapai satu titik temu, yaitu saling memahami (Halawa et al., 2026). Di era modern ini, pendekatan sosialisasi konvensional yang bersifat satu arah cenderung kurang efektif dan membosankan bagi remaja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah formulasi strategi komunikasi yang interaktif, adaptif, dan berbasis pada karakteristik psikologis anak-anak serta remaja agar pesan-pesan nasionalisme dapat terinternalisasi dengan baik ke dalam kesadaran mereka.

Panti asuhan merupakan salah satu lingkungan pendidikan sosial yang memiliki peran penting dalam

pembentukan karakter anak. Dalam konteks ini, Zahir et al. (2025) menyebutkan bahwa lingkungan panti asuhan, pola pengasuhan, interaksi sosial antar-anak asuh, hingga ketersediaan fasilitas pendukung merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi atau bahkan menghambat perkembangan karakter tersebut. Oleh karena itu, anak-anak panti asuhan memerlukan dukungan pendidikan karakter yang berkelanjutan agar mampu berkembang menjadi generasi yang berakhlak baik, mandiri, dan memiliki semangat kebangsaan. Atas dasar itulah, kegiatan sosialisasi bela negara di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru dilakukan sebagai upaya memberikan edukasi mengenai pentingnya nilai-nilai bela negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai makna bela negara, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat persatuan sebagai bekal menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai bela negara pada anak panti asuhan sebelum dan sesudah sosialisasi, serta mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan sikap nasionalisme dan cinta tanah air. Manfaat penelitian ini mencakup memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pengasuh di panti asuhan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme sejak usia dini, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai bela negara.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses sosialisasi bela negara di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara holistik, termasuk makna, proses, dan interaksi yang terjadi dalam kegiatan sosialisasi. Menurut Pratama et al. (2014), penelitian kualitatif deskriptif bersifat mendeskripsikan dan cenderung menggunakan analisis dengan menonjolkan proses dan makna objek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk

mengobservasi perubahan pemahaman dan sikap anak asuh terhadap nilai-nilai bela negara secara langsung di lingkungan alami mereka.

Subjek penelitian ini adalah 20 anak asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru, yang terdiri dari kelas 3 SD sampai kelas 11 SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: (1) observasi partisipatif, (2) wawancara tidak terstruktur, dan (3) dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan peneliti selama kegiatan sosialisasi berlangsung untuk mencatat perilaku, respons, dan interaksi anak asuh terhadap materi bela negara yang disampaikan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan setelah kegiatan untuk menggali pemahaman, perasaan, dan persepsi anak asuh mengenai nilai-nilai bela negara. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, materi sosialisasi, dan dokumen pendukung lainnya sebagai data sekunder. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan tingkat pemahaman anak asuh terhadap nilai-nilai bela negara sebelum dan sesudah sosialisasi. Menurut Rachman et al, (2024) dalam penelitian kualitatif, proses analisis data melibatkan upaya mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data, mengorganisasi data, membuat data bermakna, dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pengasuh panti asuhan dan memastikan hak privasi anak asuh tetap terjaga selama proses penelitian.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi bela negara dilaksanakan di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru dengan sasaran anak-anak dan remaja panti asuhan. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan konsep bela negara, pentingnya nasionalisme, serta implementasi nilai-nilai bela negara dalam

kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah. Partisipasi aktif seperti ini menjadi kunci utama yang memudahkan anak-anak dalam menyerap serta menanamkan nilai-nilai yang diberikan sepanjang kegiatan (Nasution et al., 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama proses sosialisasi berlangsung. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan oleh pemateri. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Materi bela negara yang diberikan sejalan dengan pandangan Masridha et al. (2022) yang menjelaskan bahwa bela negara diwujudkan melalui tindakan masyarakat yang berakar pada kecintaan terhadap tanah air, kesadaran nasionalisme, dan kepatuhan pada ideologi Pancasila. Berdasarkan konsep tersebut, materi yang diberikan menekankan bahwa bentuk bela negara tidak hanya diwujudkan melalui perjuangan fisik, tetapi juga melalui tindakan sederhana seperti belajar dengan sungguh-sungguh, menghormati orang tua dan guru, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjaga persatuan dan toleransi. Pemahaman tersebut berhasil diterima dengan baik oleh peserta yang kemudian mampu memberikan contoh penerapan nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman peserta mengenai bela negara, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan ilmu komunikasi, meningkatkan kemampuan public speaking, serta membangun hubungan sosial dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Telaumbanua dan Hulu (2022) bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengabdian masyarakat, seperti memperluas jaringan bagi mahasiswa, melatih menggunakan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, hingga

mencetak tinta biru jasa mahasiswa di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa dapat mengimplementasikan perannya sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan setelah kegiatan, terlihat adanya perubahan persepsi yang signifikan pada anak asuh mengenai konsep bela negara. Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta mengaitkan bela negara dengan aktivitas militer, peperangan, atau pertahanan fisik yang kaku. Namun, setelah materi disampaikan dengan strategi komunikasi yang interaktif, mereka mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut ke dalam konteks kehidupan mereka sebagai pelajar. Beberapa anak asuh menyatakan komitmennya untuk belajar lebih giat demi masa depan bangsa, sementara sebagian remaja menekankan pentingnya menyaring informasi di media sosial agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks dan budaya asing yang negatif. Perubahan pola pikir ini membuktikan bahwa edukasi yang dikemas secara dialogis efektif dalam meruntuhkan stigma kaku mengenai bela negara dan menggantinya dengan pemahaman yang lebih kontekstual.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai kebangsaan ini juga tidak terlepas dari karakteristik lingkungan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru itu sendiri. Pola pengasuhan yang disiplin dan interaksi sosial yang erat antar-anak asuh menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung keberlanjutan hasil sosialisasi. Ketika nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong diperkenalkan, para peserta dapat dengan mudah mengaitkannya dengan rutinitas harian yang sudah mereka jalani di panti. Dukungan berkelanjutan dari para pengasuh panti asuhan dalam mengawasi dan membimbing perilaku harian anak-anak pascakegiatan menjadi faktor penentu agar karakter cinta tanah air dan semangat kebersamaan ini dapat mengakar secara permanen dalam diri mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi bela negara memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar

proses pembentukan karakter generasi muda dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.



Gambar 1 Proses Penjelasan Materi



Gambar 2 Proses Wawancara




Gambar 3 Proses Sosialisasi di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi bela negara di Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru memberikan dampak yang positif dan signifikan. Kegiatan yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan permainan edukatif ini berhasil meningkatkan antusiasme, wawasan, serta pemahaman anak asuh mengenai nilai-nilai bela negara. Peserta kini memahami bahwa bela negara di era digital tidak hanya bersifat fisik, melainkan dapat diwujudkan melalui tindakan sehari-hari seperti belajar dengan sungguh-sungguh, menghormati sesama, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan sikap toleransi.

Selain bermanfaat bagi peserta, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kontribusi besar bagi mahasiswa pelaksana dalam mengasah ilmu komunikasi, kemampuan public speaking, dan memperluas jaringan sosial di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan peran mahasiswa sebagai agen perubahan sekaligus memperkuat

karakter nasionalisme generasi muda di lingkungan panti asuhan.

Berdasarkan hasil yang dicapai, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan demi keberlanjutan program ini. Bagi pengelola panti asuhan, diharapkan dapat melanjutkan penanaman nilai-nilai Pancasila dan bela negara secara konsisten dalam pola pengasuhan sehari-hari agar karakter yang telah terbentuk pada anak asuh dapat terjaga secara berkelanjutan. Selanjutnya bagi akademisi dan mahasiswa, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, tidak hanya dalam satu kali pertemuan, agar proses internalisasi nilai kebangsaan berjalan lebih optimal. Terakhir, bagi penelitian lanjutan, mengingat studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek yang terbatas pada 20 anak asuh, disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) atau kuantitatif di masa mendatang guna mengukur secara eksak tingkat efektivitas peningkatan sikap nasionalisme sebelum dan sesudah sosialisasi dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif Rachman, E. Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, H. P. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*. Saba Jaya Publisher.

Halawa, I. H., Silaban, S., Sibagariang, Y., & Oppusunggu, J. (2026). Strategi Komunikasi Yang Efektif: Jembatan Menuju Komunikasi Yang Saling Memahami. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(04), 2096–2101.

Hutabalian, M. H. (2022). *Aktualisasi Nilai Bela Negara Bagi Mahasiswa Papua Di Asrama Mahasiswa Papua Surabaya*. UPN Veteran Jawa Timur.

Masridha, R. A., Mukti, I. P., Syofiah, F., Rifki, M., & Satino, S. (2022). Fenomena Kesadaran Nilai-Nilai Bela Negara Bagi Generasi Muda Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, *12*(2), 134–148.

Nasution, A. F., Wardani, T. K., Lubis, N. A., & Pratama, Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 49011–49016.

Pratama, G. S., Sunu, I. G. K. A., & Landrawan, I. W. (2014). Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Panti Asuhan Dana Punia Desa Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *2*(3).

Said, K. A. A., Rabiatuladawiyah, A., Natalia, W., Asri, A., Sinaga, S. J., Clarensia, S., Oktavia, K., Julio,

G., Fahtoni, S., & Ramadhan, D. (2023). Menumbuhkan Kesadaran dan Semangat Bela Negara Melalui Kegiatan Sosial pada Panti Asuhan Kafilul Yatim Nurul Falah. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(2), 84–93.

Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, B. L. (2022). *Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Goladano*. *1*(2).

Yulnelly, Y., & Setiyawati, M. E. (2023). Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda Dalam Mnghadapi Informasi Di Era Digital. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *7*(2), 122–132.

Zahir, F. I., Suhaimi, F., & Anak, K. (2025). *Pengaruh Lingkungan Panti Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Survei Di Panti Yayasan Al Huda)*. *8*, 7029–7037.